

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK
MUHAMMADIYAH KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN
PELAJARAN 2015**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan kepada
Program Studi Magister Pendidikan Islam
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



Disusun Oleh :

Muhammad Syarhil¹, Samino², Eko Supriyanto³

¹Mahasiswa Magister Pendidikan Islam, UMS Surakarta

²Pembimbing 1, Staf pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

³Pembimbing 2, Staf Pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015 M/1436 H

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2015**

NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Diajukan Kepada
Program Studi Pendidikan Islam
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Tugas Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Disusun Oleh :

MUHAMMAD SYARHIL
O 100 120 014

Naskah Publikasi ini telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. H. Samino, M.M

Pembimbing II



Dr. Eko Supriyanto

MUHAMMAD SYARHIL, O100120014. **Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015**, tesis. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014.

Oleh;

Muhammad Syarhil¹, Samino², Eko Supriyanto³

¹Mahasiswa Magister Pendidikan Islam, UMS Surakarta

²Pembimbing 1, Staf pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

³Pembimbing 2, Staf Pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

ABSTRAK

Proses belajar mengajar di kelas sering ditemui sikap atau tingkah laku siswa yang dapat mengganggu selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Untuk mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama islam, Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama islam, Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMK Muhammadiyah Kartasura Sukoharjo untuk meningkatkan prestasi belajar

Hasil dari penelitian tentang, Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perencanaan merupakan proses awal dalam pembelajaran untuk penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pembelajaran yang seefisien dan seefektif mungkin. Adapun langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: Analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, Membuat program tahunan, program semester dan program tagihan, Menyusun silabus, Menyusun rencana pembelajaran, Penilaian pembelajaran. Penerapan Pendidikan Agama Islam Guru mempunyai tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Mulai dari lingkungan fisik hingga pada suasana belajar di kelas. Kelas yang diorganisasi dengan baik dan dikelola secara efektif dan efisien merupakan fundasi esensial bagi terselenggaranya suatu program instruksional yang baik dan terciptanya suatu iklim saling merespek dan memperdulikan antara siswa dan guru. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru, khususnya PAI telah sesuai dengan evaluasi hasil belajar yang terdapat dalam KTSP, yakni penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

Kata kunci: perencanaan; penerapan; evaluasi.

MUHAMMAD SYARHIL, O100120014. **The Management of Learning
Islamic Religious Education in SMK Muhammadiyah Kartasura-Sukoharjo
Regency of 2015 Academic Year**, thesis. Postgraduate Degree of
Muhammadiyah University Surakarta 2014.

By

Muhammad Syarhil¹, Samino², Eko Supriyanto³

¹Student of Islamic Education Magister, Muhammadiyah University of Surakarta

²Consultant 1, Postgraduate Lecturer of Muhammadiyah University of Surakarta

³Consultant 2, Postgraduate Lecturer of Muhammadiyah University of Surakarta

Abstract

Teaching learning process in the class is found the student attitude dan behaviour which could disturb on teaching learning process itself. It could influence the success of learning process and student achievement. To prevent the student behaviours which disturb of teaching learning process, the teacher tried to use class potential, focused on the students, understanding them individually, and given the certain services in the form of support from the school members.

This research is about planning in Islamic Religious Education learning, Application of Islamic Religious Education learning and Evaluation of Islamic Religious Education learning in SMK Muhammadiyah Kartasura Sukoharjo to increase the student achievement.

The result of research related to the planning of Islamic Religious Education learning. Planning is the begining process of learning to determine the purpose or objective that would be reached, so it could produce the efficient and effective learning. The steps that must be prepared in this learning are ; the analysis of effective day and learning program, making the yearly program, semester and claim program, arranging the syllabus, arranging of learning-planning, and scoring of learning. Application of Islamic Religious Education, the teachers have the responsibility in the process of teaching-learning process. It means the phisical environtment and situation of learning in the class. The good organized class which managed effectively and efficiently is essential foundation for doing a good instructional program and making the respect care situation among the students and teacher. The evaluation learning result of Islamic Religious Education which is done by all teachers , especially PAI has been appropriate with the evaluation of learning result in KTSP, that is KTSP, it means scoring base on the class in the term of cognitif, physichomotoric, and affective.

Key words: Planning, application, evaluation.

A. Pendahuluan

Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu pengelolaan pembelajaran. Bahkan pengelolaan pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan terciptanya suatu pembelajaran yang menghasilkan interaksi guru dengan murid, efektif dan efisien. Menurut Hadari Nawawi menegaskan bahwa sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa, yang tidak harus didewasakan dari aspek intelektualnya saja, akan tetapi dalam aspek kepribadiannya.¹

Kehidupan sekolah sering dijumpai guru-guru yang dapat dikatakan kurang berhasil dalam mengajar. Indikator belum berhasilnya guru adalah prestasi belajar yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Kegagalan guru ini mungkin bukan hanya kurang menguasai materi bidang studinya, tetapi karena mereka tidak tahu atau belum mampu mengelola kelas. Pembaharuan pendidikan yang mulai digalakkan beberapa puluh tahun yang lalu menyebabkan timbulnya usaha-usaha pemikiran diberbagai bidang pendidikan, seperti pembaharuan kurikulum, pembaharuan metode mengajar, pembaharuan administrasi pendidikan, pembaharuan media pendidikan, pembaharuan sistem supervisi dan sebagainya. Adanya pembaharuan ini telah menimbulkan perubahan bahan ukuran baik-buruk perihal kegiatan guru, kegiatan siswa, suasana kelas dan sebagainya.²

Studi Islam secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan agama islam. Dengan kata lain studi islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan

¹ Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Haji Masagung, 1989), Hal. 117.

² Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali, 1992), Hlm. 2.

memahami serta membahas secara mendalam seluk beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama islam, baik ajaran, sejarah maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya.³

Untuk mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan ini merupakan usaha dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran prestasi dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang realisasi pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu, penelitian terdorong melakukan penelitian dengan judul Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2015.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tatacara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk

³Anwar, Rosihon Anwarm, *Pengantar Study Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), Hal. 25

mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada.⁴

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.⁵

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut; Wawancara Mendalam, Observasi, Dokumentasi. Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari wawancara, catatan dan sebagainya. Sumber Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 macam yaitu peristiwa dan dokumen. Nara Sumber dalam peneliti ini adalah kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dan beberapa siswa-siswi SMK Muhammadiyah Kartasura yang dapat memberikan keterangan berkaitan dengan kenakalan siswa. Adapun analisis yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

⁴ Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), 26

⁵ Sukmadinata, Nana Syaodih, *op.cit*, Hlm. 60.

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila bukti-bukti yang ditemukan tidak mendukung, tetapi apabila bukti-bukti mendukung maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kartasura

Tahap pendahuluan ini berisi tahapan perencanaan pembelajaran kedepan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman dalam proses pengajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Perencanaan adalah proses bantuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan untuk mencapai menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif mungkin.⁶ Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Sedangkan menurut pendapat lain, perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Yang di dalamnya mencakup elemen-elemen sebagai berikut:

⁶ Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996), hal. 49

- a. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan.
- b. Menentukan kebutuhan yang perlu diperoleh.
- c. Spesifikasi rinci hasil yang dicapai tiap kebutuhan yang diprioritaskan.
- d. Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat untuk melengkapi setiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk di dalamnya berinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.⁷

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan pendahuluan pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Setiap penyusunan perencanaan pembelajaran untuk setiap pokok bahasan, langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah : Menjabarkan atau menentukan kompetensi dasar, Memilih bahan ajar, Merencanakan kegiatan pembelajaran, Menentukan media dan alat pembelajaran, Penyusunan evaluasi. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran yaitu : Menguasai silabus, Menyusun analisis materi pelajaran, Menyusun program semester, Menyusun rencana pembelajaran.

⁷ Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 2

Perencanaan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu persiapan untuk melaksanakan tujuan pengajaran atau aktifitas pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah dalam pembelajaran yang menjadi suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang saling berinteraksi, saling terkait, atau saling bergantung membentuk keseluruhan yang kompleks menjadi kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan yang dilakukan guru sebelum memasuki proses pembelajaran yang sesungguhnya, dapat dilakukan dengan melihat kriteria materi yang akan disajikan, tujuan yang ingin dicapai, dan hasil belajar secara keseluruhan. Materi ajar atau materi pelajaran, apabila diperhatikan ternyata memiliki sifat dan kriteria yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan perlakuan yang berbeda pula dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu pola materi ini seyogyanya menjadi suatu bahan pertimbangan guru sebelum proses pembelajaran dilakukan. Pertimbangan yang dilakukan guru ini nantinya akan membantu menentukan pola apa, metode apa, media yang mana yang akan digunakan dalam pembelajaran. Disinilah sebenarnya perencanaan itu dilakukan.

Guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran harus memperhatikan silabus (kerangka pelajaran), berdasarkan Standar

Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai. Dengan memperhatikan SK dan KD, guru memiliki batas yang jelas dalam mengorganisasi pembelajaran. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar akan mengantarkan guru pada batas dibutuhkan atau tidaknya suatu uraian konsep dalam proses pembelajaran, ia juga akan berkontribusi pada pemetaan materi ajar yang sesungguhnya. Materi mana yang perlu didahulukan dan mana yang bisa ditunda. Dengan demikian guru melakukan proses sesuai dengan patokan yang dibuat sebelumnya dengan pertimbangan terpenuhinya SK dan KD tersebut.

2. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMK Muhammadiyah Kartasura Sukoharjo

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan tehnik pembelajaran, pemanfaatan seperangkat media dan tentunya dengan tambahan pemahaman/ penguasaan teori pendidikan, prinsip mengajar, teori belajar dan yang lainnya yang relevan untuk proses pembelajaran. Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

a. Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran

bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran. Dalam beberapa sumber ditemukan beberapa penggolongan pendekatan dari banyaknya pendekatan yang ada dalam pembelajaran, diantaranya adalah (1) Pendekatan pembelajaran pemrosesan informasi, yaitu upaya membantu siswa untuk memproses informasi yang diperoleh. (2) Pendekatan pembelajaran individu, yaitu upaya membantu siswa untuk mengembangkan pribadi agar lebih produktif terhadap situasi dan lingkungan.⁸ (3) Pendekatan sistem pembelajaran, yaitu mengidentifikasi kebutuhan, memilih problem, mengidentifikasi syarat-syarat pemecahan problem, memilih, menetapkan, penggunaan metode dan alat yang tepat, mengevaluasi hasil dan merevisi sebagian atau keseluruhan sistem yang dilaksanakan yang tidak dapat terlaksana atau yang tidak relevan dengan proses pembelajaran.⁹ (4) Pendekatan paedagogy, yaitu pendekatan/ upaya yang dilakukan sebagai seni dan ilmu untuk mengajar dan mendidik anak didik (*the art and science of teaching children*). Dalam hal ini guru sebagai central education. Dan pendekatan andragogy, yaitu upaya yang dilakukan sebagai seni dan ilmu untuk membantu anak didik dalam belajar (*the art and science of helping adults learn*). Dalam hal ini posisi anak didik lebih dominan dalam proses belajar,

⁸ Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hal. 17

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), Hal 222

guru hanya m/embantu, mengarahkan dan membimbing saja, anak didik-lah yang aktif dalam proses pembelajaran.¹⁰

b. Aspek Strategi, Metode dan Taktik

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri, dari awal pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran dalam pertemuan itu. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran/ pola khusus yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran yang berangkat dari titik tolak/ sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran.

Pengorganisasian pembelajaran pendidik di SMK Muhammadiyah Kartasura mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal ini terlihat dengan antusias peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran dan merasa nyaman di kelas karena kondisi kelas yang bersih, nyaman dan menyenangkan dan terdapat motto, tulisan-tulisan yang memberikan motivasi untuk giat belajar. Dan terjalin hubungan pendidik dan peserta didik dengan baik karena pendidik di SMK Muhammadiyah Kartasura mampu memerankan dirinya sebagai: Fasilitator, Manajer, Motivator, Evaluator.

¹⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*. (Bandung: Rosda Karya, 2006) Hal. 122-123

Pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda hanya saja penataan meja kursi masih menggunakan pola konvensional dimana guru menjadi pusat proses pembelajaran dan peserta didik sebagai subjek pendidikan. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMK Muhammadiyah Kartasura Sukoharjo untuk meningkatkan prestasi belajar

Hamalik mengemukakan bahwa evaluasi adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹¹

¹¹ E. Mulyasa. Op.cit Hal 170-171

Hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Seharusnya evaluasi tidak hanya dilakukan dengan mengadakan ulangan harian atau ulangan umum saja. Tetapi, hendaknya dilakukan tiap kali selesai proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui perubahan dan kemajuan peserta didik setiap kompetensi dasar dengan mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Untuk evaluasi aspek afektif dan psikomotorik bisa ditambah dengan pengadaan observasi dan angket. Menurut E. Mulyasa evaluasi mencakup pre-tes dan post-tes. Pre-tes merupakan pemberian tes pada awal pembelajaran dengan memiliki fungsi (1) Untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Sudah sejauh mana anak didik mempunyai wawasan tentang materi itu, sehingga disini siswa dituntut aktif dengan belajar sebelum pembelajaran dimulai. (2) Untuk menyiapkan anak didik dalam proses belajar yang akan berlangsung. Dengan adanya re-tes maka mereka akan berkonsentrasi dan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/selesaikan diakhir pembelajaran nanti. (3) Guru dapat mengetahui harus memulai pembelajaran dari mana, dimana siswa mulai mengalami kesusahan dalam materi pelajaran tersebut.

Post-tes adalah pemberian pertanyaan diakhir pembelajaran. Pelaksanaan post-tes ini berfungsi (1) Untuk mengevaluasi/ memberikan

penilaian apakah siswa sudah menguasai atau memahami konsep atau materi yang baru saja disampaikan atau belum, yang merujuk pada kompetensi dan tujuan yang harus dicapai oleh anak didik dalam pembelajaran tersebut. (2) Untuk menentukan anak didik yang harus menjalani remedial atau pembelajaran ulangan dengan teknis yang diatur oleh guru agar tercapai kompetensi dan tujuan yang diharapkan/ direncanakan. (3) Sebagai bahan acuan untuk evaluasi/ perbaikan dari pelaksanaan komponen dalam pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan SMK Muhammadiyah Kartasura untuk mengetahui hasil atau belumnya pembelajaran yang telah berlangsung. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan acuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdiri dari evaluasi belajar dan evaluasi proses pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru PAI telah sesuai dengan evaluasi hasil belajar yang terdapat dalam KTSP, yakni penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Penilaian berbasis kelas merupakan salah satu komponen yang dikembangkan dalam kurikulum tingkat pendidikan (KTSP) termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penilaian berbasis kelas (PBK) pada mata pelajaran PAI dilakukan untuk memberikan

keseimbangan pada ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik) dengan menggunakan berbagai jenis, bentuk dan metode penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan. PBK ini diharapkan akan lebih bermanfaat untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai prestasi dan kemajuan proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik para mata pelajaran PAI.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian/evaluasi adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan oleh SMK Muhammadiyah Kartasura sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, menentukan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau dari keberhasilan manajemen pembelajaran yang diterapkan.

Sementara dari segi perencanaan metode dan teknik evaluasi yang akan digunakan ditemukan adanya kesesuaian antara item test/teknik evaluasi yang digunakan dengan aspek yang akan dinilai. Baik pada silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat adanya perencanaan yang cermat mengenai metode dan teknik evaluasi berdasarkan kesesuaian masing-masing bentuk evaluasi tersebut untuk mengukur hasil belajar siswa beserta keragaman aspeknya.

Hal ini penting berkenaan dengan karakteristik tiap topik ajar PAI yang tidak hanya diorientasikan pada pengembangan salah satu aspek potensi siswa dan meniadakan aspek lainnya. Melainkan, mencakup tiga

ranah sekaligus, baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Oleh karenanya, metode dan teknik evaluasi yang digunakan juga harus relevan dengan masing-masing aspek yang diukur.

Pada tahap akhir yakni proses penyusunan instrumen test yang akan digunakan telah diupayakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat pada contoh instrumen evaluasi yang direncanakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan penguasaan peserta didik tentang topik yang telah disampaikan. Begitu pula instrumen evaluasi untuk mengetahui aspek kognitif maka instrumen yang digunakan menggunakan tes tes tertulis, sementara untuk mengukur aspek afektif maka instrumennya menggunakan skala sikap. Sedangkan untuk mengukur aspek psikomotor-pun instrumen evaluasi berbentuk tes unjuk kerja atau ulangan praktik. Hal ini nampak jelas bahwa instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk lebih jelasnya tentang instrumen evaluasi baik untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat dilihat di RPP.

Sedangkan proses pelaksanaan evaluasi atau penerapan seperangkat rencana penilaian dapat ditinjau berdasarkan bagiannya masing-masing. Dari segi waktu, tujuan, dan ruang lingkungannya, pelaksanaan evaluasi di SMK Muhammadiyah Kartasura dibagi menjadi evaluasi satuan kegiatan, evaluasi beberapa kegiatan, evaluasi tengah semester, serta evaluasi akhir semester. Masing-masing kegiatan evaluasi tersebut penting dalam pembelajaran mengingat pentingnya kegiatan

pemantauan terhadap proses belajar mengajar secara terus menerus. Pelaksanaan tersebut bisa dikelompokkan menjadi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi hasil bisa dilihat dari ulangan harian, ulangan praktik, mid semester, dan ulangan semester. Sementara evaluasi proses dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi penilaian awal kegiatan, tengah kegiatan dan akhir kegiatan.

Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Muhammadiyah kartasura pada tiap satuan kegiatan secara praktis dapat menjadi patokan, baik bagi guru maupun lembaga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada satuan aktifitas belajar mengajar. Dengan demikian sikap dan tindakan selanjutnya dapat segera diambil. Hal ini berarti peningkatan efektifitas dan kualitas pembelajaran dapat diupayakan tanpa harus menunggu waktu.

Walaupun demikian masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya waktu yang diberikan di SMK karena pembelajaran PAI tidak hanya pelajaran PAI pada umumnya akan tetapi terdapat pelajaran khusus PAI seperti sejarah kebudayaan islam, fiqih, quran hadits, dan akidah akhlak. Demikian juga kegiatan evaluasi yang lain, seperti evaluasi harian, mid semester, serta semester yang secara umum telah dilaksanakan dengan maksimal. Pelaksanaan evaluasi secara terus menerus seperti yang telah diterapkan di SMK Muhammadiyah Kartasura mempunyai nilai positif berupa peningkatan dan perbaikan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.

C. Simpulan

Setelah diadakan penelitian secara mendalam oleh penulis terhadap Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015 dapat penulis menyimpulkan sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Perencanaan merupakan proses awal dalam pembelajaran untuk penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pembelajaran yang seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan merupakan proses menyusun mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat rencana. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Yang berfungsi sebagai perumusan kompetensi dasar dan memperkirakan cara pembentukan kompetensi tersebut. Adapun langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: Analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, Membuat program tahunan, program semester dan program tagihan, Menyusun silabus, Menyusun rencana pembelajaran, Penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media

pengajaran, penggunaan pendekatan metode pengajaran, dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Tujuan dalam pembelajaran akan berhasil dicapai jika terdapat perencanaan secara tertulis. Paling tidak, perencanaan tertulis itu banyak membuahkan hasil suatu tujuan. Untuk membuahkan hasil dalam pembelajaran yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah langkah-langkah mengenai apa-apa yang akan dilakukan, untuk siapa, dan bagaimana sistem pembelajaran yang baik.

2. Guru mempunyai tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Mulai dari lingkungan fisik hingga pada suasana belajar di kelas. Kelas yang diorganisasi dengan baik dan dikelola secara efektif dan efisien merupakan fundasi esensial bagi terselenggaranya suatu program instruksional yang baik dan terciptanya suatu iklim saling merespek dan memperdulikan antara siswa dan guru. Dengan adanya pengelolaan di dalam kelas, pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses memiliki strategi dalam meningkatkan prestasi siswa. Menyikapi masalah yang ada biasanya dilakukan pembelajaran yang berbeda salah satunya menggunakan metode dan strategi yang menyenangkan seperti diputar film atau tayangan yang berkaitan dengan apa yang dipelajari agar anak tidak jenuh. Menciptakan suasana atau iklim kelas yang kondusif merupakan pertimbangan utama dan memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran. Iklim belajar

kondusif harus ditunjang oleh beberapa fasilitas yang menyenangkan demi kelancaran proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Seperti sarana, penataan ruang kelas, laboratorium untuk praktik, pengaturan lingkungan belajar, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antar peserta didik sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik.

3. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan SMK Muhammadiyah Kartasura untuk mengetahui berhasil atau belumnya suatu pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan acuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdiri dari evaluasi belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru, khususnya PAI telah sesuai dengan evaluasi hasil belajar yang terdapat dalam KTSP, yakni penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Penilaian berbasis kelas merupakan salah satu komponen yang dikembangkan dalam kurikulum tingkat pendidikan (KTSP) termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang Warsita, 2008, *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Benizora. 2010. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sma Negeri 1 Kota Sawahlunto Sumatera Barat, *Tesis tidak diterbitkan*, Magister Pendidikan, Pasca Sarjana IAIN Walisongo
- E. Mulyasa, 2006, *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Rosda Karya
- E., Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hadari Nawawi, 1989, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Haji Masagung
- Hamzah B. Uno. 2010, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryanto, 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Mardalis, 1999, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mochamad Arifin. 2014. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi SDIT Assalamah dengan SDI Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/ 2014), *Tesis tidak diterbitkan*, Magister Pendidikan Islam, Pasca Sarjana STAIN Salatiga
- Muhaimin, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nanang Fatah, 1996, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Rosihon Anwar, 2009, *Pengantar Study Islam*. Bandung : Pustaka Setia
- Siti Rohimah Al Habibah. 2013. Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Situs Di Sdii Al Abidin Surakarta), *Tesis tidak diterbitkan*, Magister Manajemen Pendidikan, UMS
- Suharsimi Arikunto, 1992, *Pengelolaan kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali
- Tasimin. 2009. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Bertaraf Internasional (Studi Kasus Di Smp Negeri 2 Semarang Tahun 2009), *tesis tidak diterbitkan*, Studi Pendidikan Islam, IAIN Walisongo